

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tari Gatotkaca dalam lakon Gatotkaca Gugur pada pertunjukan wayang golek Putra Giri Harja 3 menyajikan representasi citra pahlawan ideal melalui integrasi antara *koreografi*, tata rias, busana, iringan musik, dan narasi dramatik. Struktur *koreografi* yang terdiri atas delapan gerak pokok dikategorikan ke dalam *gesture*, *locomotion*, dan *pure movement*, dengan dominasi gerak maknawi yang menekankan ekspresi nilai-nilai moral dan kepahlawanan. Analisis melalui pendekatan etnokoreologi dan fenomenologi mengungkap bahwa setiap elemen tari tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga berperan sebagai medium komunikasi simbolik yang menyampaikan karakter heroik Gatotkaca. Gestur yang tegas, penggunaan warna dalam busana, serta pengolahan iringan musik mendukung penciptaan citra tokoh yang setia, berani, tangguh, cerdas, dan rela berkorban. Sebagai bentuk seni pertunjukan tradisional, tari Gatotkaca tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pendidikan karakter. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap relevan dalam membentuk identitas dan kepribadian generasi masa kini. Dengan demikian, pertunjukan wayang golek, khususnya melalui tokoh Gatotkaca, mampu merepresentasikan semangat kepahlawanan yang kontekstual dan bermakna dalam kehidupan masyarakat Sunda masa kini.

Kebaruan (*novelty*) tampak dari adanya perbedaan bila dibandingkan dengan penelitiannya yang terdahulu, yang mana penelitian berfokus pada karakteristik gerakan tari serta nilai kepahlawanan dalam tari wayang Gatotkaca pada cerita Gatotkaca Gugur dalam pertunjukan wayang golek. Selama ini, gerakan tari dalam wayang golek sering kali belum mendapat perhatian secara mendalam pada kajian akademis. Padahal, gerakan tersebut mempunyai peran penting untuk menghidupkan karakter, menambah kedalaman tokoh, serta menegaskan emosi maupun peristiwa yang berlangsung di dalam cerita. Selain itu, penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi. Penelitiannya didasari tujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam berdasar pada pengalaman

langsung yang dialami sang dalang mengenai karakteristik gerakan tari serta nilai kepahlawanan dalam tari wayang Gatotkaca pada cerita Gatotkaca Gugur di pertunjukan wayang golek.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal studi kasus, hanya mengacu pada satu kasus saja yakni pementasan Gatotkaca Gugur yang dipentaskan oleh dalang Dadan Sunandar Sunarya digunakan sebagai acuan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Karena keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini belum bisa memberikan gambaran yang menyeluruh untuk dijadikan dasar. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang mengakomodasi kasus yang lebih beragam dengan studi kasus pada seri lakon Baratayudha yang lain atau dengan tradisi atau dalang yang lain sehingga bisa diperbandingkan dan bisa memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan lebih mendalam.